ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.1, No.3, Februari 2022

Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak

Mukaromah Syakoer
Widyaiswara Ahli Utama, BPSDMD, *Central Java*
Email: mukaromahsyakoer@gmail.com

Article History:
Received: 20 Februari 2022
Revised: 22 Februari 2022
Accepted: 23 Februari 2022

Keywords: *Tingkat ekonomi, Jenjang pendidikan, Literatur Review.*

Abstract: *Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan didalam kehidupan manusia. Prosesnya berlangsung seumur hidup dan dialam pelaksanaannya terwujud dalam tiga jalur yakni pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Status sosial (tingkat ekonomi) orang tua sangat penting dalam peranan pendidikan anak. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang baik tentu berpengaruh terhadap perhatian yang baik, juga pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui pengaruh tingkat ekonomi terhadap jenjang pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan yakni Literatur Review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya tingkat ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap jenjang pendidikan anak. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi yakni sikap kedekatan antara anak dan orang tua memiliki peran dalam anak menentukan jenjang pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan didalam kehidupan manusia. Pendidikan tersebut dilaksanakan seumur hidup dan terwujud dalam 3 jalur yakni Pendidikan secara formal, Pendidikan non-formal maupun Pendidikan informal. Pengertian dari Pendidikan formal yaitu Pendidikan wajib ditempuh melalui sekolah wajib yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, pendidikan no-formal merupakan pendidikan yang diperoleh dari kursus atau informasi pengetahuan dari orang tertentu yang memiliki pendalaman ilmu yang cukup. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh dari peran serta lingkungan keluarga terutama orangtua yang sangat memiliki peran penting bagi pembentukan karakter anak (Lilis dkk, 2016).

Tingkat ekonomi/ status sosial yang dimiliki orang tua sangat penting untuk pendidikan anak.Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi baik maka akan berpengaruh baik terhadap kebutuhan hidup sehari-hari keluarga termasuk memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anaknya (Karwati, 2014: 155). Menurut Sugihartono, dkk (2015:3) mengungkapkan bahwa tingkat ekonomi keluarga meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan kebutuhan pokok dibandingkan dengan perhatian ke anak-anaknya juga jenjang pendidikan untuk

anak-anaknya.

Tingkat pendidikan anak atau jenjang Pendidikan anak memiliki hubungan dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari pendapatan/ penghasilan orang tua yang mereka hasilkan dari mereka bekerja, orang tua memiliki kewajiban untuk membayar biaya Pendidikan anak tersebut (Fitrianingsih, 2016).

Pengertian dari pendapatan yaitu uang yang diterima oleh seseorang dengan berbentuk sewa, gaji, bunga, upah, laba dalam waktu tertentu yang telah disepakati sebelumnya sebagai. Gaji tersebut merupakan pembayaran/ imbala yang diterima pegawai atas hasil usaha yang dilakukannya. Menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Idel Putri 2013: 1) "pendapatan merupakan kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari barang dagangannya kepada pelanggan atau klien, penyewa rumah, peminjam uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan memperoleh penghasilan".

Menurut T. Gilarso (dalam Jakaria, 2011:18), upah kerja merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang/ rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, dan pendapatan tersebut berasal dari:

a. Usaha seseorang, misalnya melakukan berdagang, pengerjaan sawah maupun berwirausaha.
b. Bekerja untuk orang lain, contohnya bekerja dikantor atau perusahaan .
c. Pendapatan yang didapatkan dari hasil milik sendiri sperti rumah yang dikontrakkan, sawah disewakan, memiliki uang yang dipinjamkan

Permasalahan ekonomi kerap menjadi permasalahan utama dalam pendidikan anak. Terdapat beberapa anak yangharus berhenti bersekolah yang disebabkan orang tua yang tidak memiliki biaya untuk pendidikan siswa karena hal tersebut siswa harus berhenti dan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan seperti membeli buku, jadi banyak siswa yang putus sekolah karena hal tersebut (Susilowati, 2007). Hamalik (2002:82) mengungkapkan bahwa tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, tingkat ekonomi maupun sikap dari keluarga dalam menghadapi masalah sosial, realitas kehidupan merupakan suatu faktor yang dapat memberikan pengalaman pada anak dan hal ini dpat menimbulkan perbedaan minat, sikap, pemahaman tentang ekonomi, Bahasa, abilitasberjomunikasi dengan orang lain, kebiasaan berbicara, motif berpikir, maupun hubungan kerjasama dengan orang lain.

Dengan adanya Keragaman kondisi tingkat pendapatan orang tua berperan terhadap tingkat pendidikan anak. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat ekonomi terhadap jenjang pendidikan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Orang Tua

Pengertian dari orang tua tersebut yaitu ibu dan ayah kandung, orang yang memiliki usia tua, orang yang dianggap tua (Poerwodarminto, 2002: 68). Orang tua dan anak memiliki hubungan sebagai pelindung, pendidikan, pelaku kegiatan ekonomi maupun penanggung jawab dari pendidikan anaknya. Pengertian keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang memiliki anggota keluarga secara kandung, adopsi maupun perkawinan.

Orang tua untuk anak-anak memainkan bagian dan kewajiban, untuk lebih spesifik: Orang tua memberikan perawatan, membesarkan dan mengarahkan ke arah perkembangan dan memberikan arahan, kualitas moral dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Selain itu, orang tua juga harus memiliki pilihan untuk membina kemampuan anak, menjadi teladan dan memiliki pilihan untuk membina pengembangan karakter dengan penuh tanggung jawab

dan kasih sayang. Orang tua memiliki komitmen untuk benar-benar fokus dalam menopang anak-anak mereka sampai mereka dewasa, baik secara aktual, sosial, finansial, maupun lingkungan kebudayaan. Hakikat kewajiban orang tua tentang pendidikan anak-anak mereka meliputi:

1) Dukungan/kasih sayang yang menghidupkan hubungan antara orang tua dan anak. Kasih sayang ini memberdayakan mentalitas dan kegiatan yang akan mengakui tanggung jawab, dan mengabdikan hidup seseorang untuk anak muda.
2) Dukungan/inspirasi dari komitmen budaya, sebagai akibat dari tempat tinggal orang tua untuk anak cucu mereka.
3) Kewajiban sosial sebagai ciri keluarga, yang dengan demikian juga menjadi penting bagi daerah, negara, dan negara setempat.

B. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, watak dan wawasan yang ketat, orang yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, individu negara. dan Peraturan (UU RI). 20 Tahun 2003: Tentang SPN).

Jalur Pendidikan di sekolah (pengajaran formal) memiliki tingkat instruksi sekolah, tingkat pendidikan pada dasarnya terdiri dari Pendidikan sekolah awal (Taman Kanak-Kanak), Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, sekolah Menengah Atas.

1) Peraturan Sekolah diatur. Sesuai PP No. 27 Tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pengajaran sekolah Tingkat awal (TK) adalah pembelajaran untuk membantu perkembangan dan peningkatan jasmani dan rohani, lingkungan keluarga sebelum memasuki pembelajaran di sekolah, yang diadakan di jalur Pendidikan sekolah atau di lingkungan sekolah.
2) Sekolah Dasar Sesuai PP no. 28 Tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) persekolahan dasar adalah pendidikan umum dengan jangka waktu sembilan tahun. Diadakan untuk waktu yang cukup lama di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah atau unit pelatihan yang sama. Motivasi di balik pendidikan dasar adalah untuk memberikan siswa dengan kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan mereka sebagai individu pribadi dari daerah, penduduk dan individu dari masyarakat untuk merencanakan pembelajaran tambahan.
3) Penddikan menengah sebagaimana ditunjukkan oleh PP No. 29 Tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tambahan adalah persekolahan yang dikoordinasikan untuk pengajaran dasar. Jenis unit pendidikan terdiri dari: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Profesi, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.
4) Pendidikan tinggi Menurut UU No. 2 Tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk merencanakan siswa menjadi individu dari daerah yang memiliki kemampuan skolastik atau ahli yang dapat menerapkan, menciptakan, atau membuat ilmu pengetahuan, inovasi, dan seni. ekspresi. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk institut, politeknik, sekolah tinggi, universitas, lembaga atau perguruan tinggi..

C. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik uang maupun non tunai, yang terjadi karena adanya penawaran tenaga kerja dan produk dalam jangka waktu tertentu (referensi Group Drafting Indonesian Financial Word, 2005: 99). Sementara itu, menurut Sumardi (dalam Trimarjoko 2010), upah adalah pembayaran asli yang lengkap dari semua anggota keluarga yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan individu dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Kajian literatur diselesaikan dengan kesadaran bahwa informasi terus berkembang (agregat), bahwa topik penelitian, masyarakat, dan wilayah penelitian kami telah diselidiki oleh individu sebelumnya, dan kami dapat memperoleh manfaat dari apa yang telah dilakukan oleh individu-individu ini. Sejalan dengan itu, kami tidak terburu-buru untuk mengeksplorasi subjek, masyarakat, dan wilayah (Neuman 2011).

Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai contect review, karena literature sangat bermanfaat dan sangat mendukung dalam memberikan setting dan kepentingan dalam penyusunan yang sedang dilakukan dan melalui survei penulisan ini analis dapat menyatakan dengan tegas dan pembaca mengetahui mengapa apa yang sedang dipertimbangkan. merupakan masalah yang harus direnungkan. tanpa ragu harus diperiksa, baik sejauh subjek yang akan direnungkan maupun lingkungan apa pun dari sisi hubungan antara penelitian dengan penelitian lainnya. (Afifudin, 2014).

Kajian pustaka adalah bagian penting dari sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka juga disebut kajian literature/ literature review. Suatu kajian pustaka adalah penggambaran uraian / deskripsi yang memiliki hubungan dengan bidang atau topik yang akan diteliti. Hal ini memberikan garis besar tentang apa yang telah dibicarakan atau telah diperiksa oleh peneliti maupun penulis, hipotesis atau teori yang mendukung, masalah penelitian yang diajukan atau ditanyakan, strategi dan filosofi yang sesuai (Sitti dan Uswatun, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nur Wahyudi (2019), dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Memperjelas berbagai keadaan sosial ekonomi Siswa SMPN 3 Kepulauan Selayar sangat beragam. Ada pertimbangan yang baik karena para orang tua telah memahami pentingnya sekolah bagi nasib anak-anak mereka dan beberapa sangat tidak peduli dengan anak-anak mereka. Pada dasarnya, orang tua tidak hanya bertahan tetapi juga sangat fokus pada perkembangan anak-anak mereka. Sehubungan dengan tujuan ujian tersebut, Nur Wahyudi mengungkapkan bahwa untuk mengetahui Dampak Status Keuangan Wali terhadap Prestasi Belajar di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah kuantitatif grafis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa status keuangan wali memiliki dampak positif dan penting pada prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka pada saat itu apa yang telah disadari oleh siswa dapat langsung diterapkan dalam kehidupannya. Dapat juga diartikan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa bukan hanya nilai ilustrasi tetapi juga sebagai perubahan cara pandang dan perilaku. Kenyataan saat ini dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi belajar yang tinggi atau memiliki kemampuan mental dan emosional yang besar dalam psikomotor juga memiliki kemampuan yang besar. Karena siswa yang memiliki nilai kelulusan dapat menerapkan wawasan mereka dengan baik atau untuk situasi ini bertindak lebih

masuk akal. Selain itu, akhir dan ide dari eksplorasi ini merupakan konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan kritis Status Keuangan Wali murid terhadap Prestasi Belajar di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

Fahira Fahmi (2020), dalam teorinya yang berjudul Dampak Status Keuangan Wali murid Terhadap Tingkat Persekolahan Anak Muda di Tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran tidak hanya terkait dengan hal-hal yang ada di sekolah tetapi juga dari iklim di luar sekolah. Keluarga dan wali murid adalah tempat anak-anak mendapatkan pelatihan pertama mereka sehingga mereka memainkan peran yang sangat besar dalam sekolah anak-anak di kemudian hari. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status keuangan wali murid adil dan persegi pengajaran anak-anak di Neglasari. Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dengan strategi wawancara inside dan out. Prosedur pemilihan informasi adalah bola salju dan informasi yang diperkenalkan sebagai hasil penyelidikan informasi penting dari wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status keuangan wali murid di Neglasari tidak mempengaruhi tingkat pendidikan anak, melainkan inspirasi dari dalam diri anak dan kekhawatiran orang tua terhadap sekolah anak yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

Tingkat pendidikan anak memiliki hubungan yang tinggi dengan status keuangan wali murid (Gerungan, 2004: 196) di (Areva 2016). Seperti yang ditunjukkan oleh Astuti (2016) status keuangan adalah fondasi keuangan keluarga atau wali murid yang diperkirakan oleh tingkat pengajaran, tingkat gaji, tanggung jawab atau jabatan dan jenis pekerjaan.

Status keuangan adalah dasar keuangan keluarga atau wali murid yang diperkirakan oleh tingkat pelatihan, tingkat gaji, tanggung jawab atau kantor dan jenis pekerjaan (Astuti 2016).

Terkait dari kajian penciptanya adalah keluarga merupakan tempat utama anak-anak merasakan pendidikan, karena dalam keluarga anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung atau secara implisit kehadiran keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar anak. . Faktor keluarga mempengaruhi prestasi belajar anak, tingkat instruksi orang tua, besar kecilnya gaji, memadai atau tidaknya pertimbangan dan arahan orang tua, baik atau tidaknya kedua wali murid mengelola semuanya dengan baik, terlepas dari hubungan antara wali murid dan anak-anaknya. nyaman atau tenang. Baik tidaknya keadaan di rumah, yang kesemuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Demikian juga variabel keadaan rumah juga mempengaruhi prestasi belajar.

Besar kecilnya rumah tempat tinggal Anda, ada tidaknya sarana atau media pembelajaran, serta dana cadangan orang tua untuk membantu sekolah anak Anda, yang semuanya juga menentukan keberhasilan belajar anak. Selain itu, wali murid yang memiliki kedudukan tinggi dapat memberikan teladan yang baik bagi anak sehingga anak tersebut dapat terdorong untuk memiliki standar yang tinggi seperti orang tuanya atau bahkan melebihi orang tuanya. Pada dasarnya status keuangan wali murid merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Status keuangan adalah tingkat pendidikan, berapa gaji yang diterima oleh wali murid secara konsisten, tanggung jawab dan kekuasaan atau posisi sosial secara lokal oleh analis, keempat sudut ini digunakan sebagai petunjuk dalam tinjauan. Jika status keuangan wali murid, peluang siswa untuk mendapatkan total kantor belajar di rumah jauh lebih besar. Ujung-ujungnya semakin tinggi status keuangan wali murid, semakin puas kantor belajar anak di rumah, dan siswa akan lebih terinspirasi dalam sistem pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2015:63) menyatakan bahwa keadaan keuangan wali murid yang baik sangat erat kaitannya dengan prestasi anak yang hebat, mengingat

dalam mendukung prestasi anak yang layak ada persyaratan dan jabatan yang harus dipenuhi oleh wali murid, dan Kadang-kadang untuk mengatasi masalah anak-anak untuk membantu pencapaian besar membutuhkan banyak uang, banyak biaya dapat dipenuhi dengan asumsi orang tahu bahwa mereka memiliki tingkat keuangan yang baik, sehingga anak-anak dapat melanjutkan ke pendidikan lanjutan.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis Sugihartono dalam Utomo (2018: 6) yang menyatakan bahwa status keuangan wali murid meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan gaji orang tua. Keluarga yang memiliki status keuangan yang buruk akan lebih sering memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan dasar, sehingga tidak ada lagi perhatian untuk bekerja di sekolah anak-anak mereka.

Ditinjau dari aspek psikologi pendidikan, orang tua berperan dalam mendorong anak atau siswa dalam menjapai tujuan dalam keberhasilan pendidikan. Munandar Soelaeman (2007: 117) "masyarakat harus membentuk dan menerapkan nilai-nilai kepada generasi selanjutnya. Didalam keluarga memperoleh landasan dalam membentuk kepribadian". Peran orang tua sangat penting jika jenjang pendidikan lebih maksimal. Menurut A. Murni Yusuf (2005: 53) "orang tua harus siap dalam segala hal dalam menghadapi berbagai masalah yang akan muncul baik maslah pribadi maupun masyarakat. Serta mampu menumbuhkan minat anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini tingkat status ekonomi menentukan bagi anak dalam memilih dan menentukan pendidikan yang maksimal".

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mengungkapkan bahwa tingkat ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan jenjang Pendidikan anak. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak tersebut yang diantaranya sikap dari kedekatan antara orang tua dengan anak memiliki peranan yang cukup penting dalam penentuan Pendidikan sang anak.

DAFTAR REFERENSI

Afifuddin, 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, bandung: Pustaka Setia.

Astuti RPF. 2016. *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.* Jurnal Pendidikan Edutama. 3(2): 49-58.

Abdurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Penerbit Alfabeta

Areva D. 2016. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak pedagang toko/kios di Pasar Raya Kota Padang. Journal of Economic and Economic Education. 4(1): 52-60.

B.Trimarjoko. 2007. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK YPPM BOJA TAHUN AJARAN 2010/2011.

Fahira Fahmi. 2020. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak. Kampus IPB Darmaga, Bogor

Fitrianingsih, 2016. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.

Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung:Sinar Baru Grasindo.

Idel Putri. "Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau". Skripsi

Jakaria. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anaknyadi Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas". Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2011.

Karwati, Euis. 2014. Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.

Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, Joko Widodo. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Neuman, W. Lawrence (2011). *Social Research Methods*. Qualitative and Quantitative Approaches. Boston: Pearson

Nur Wahyudi. 2019. PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR. SKRIPSI.

Oktama, Reddy Zaki (2013). Pengaruh kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarg Nelayan. [Online]. Tersedia https://lib.unnes.ac.id/praktek). Jakarta: rineka cipta.

Peraturan Pemerintah RI No. 27-28-29 30 Tahun 1990 Tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: Kloang Klede Jaya.

Poerwodarminto, W J S. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahayu WP. 2011. Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. JPP. 18(1): 72-80.

Sitti Astika Yusuf & Uswatun Khasanah. 2015. *Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Suminah. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN

Susilowati, Yeni. 2007. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri I Sutojayan Blitar*.

Sutisna. 2012. Faktor faktor yang mempengaurhi prestasi belajar.

Soelaeman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Utomo, Setyo Dwi, Bambang Wasito Adi, Sunarto. 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi belajar terhadap Hasil belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Vol. 4, No.1. Hal. 1-10

Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1992. Jakarta: Balai Pustaka.

Yusuf, A. Marni. 2005. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Malang: IKIP